

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah penting yang sedang kita hadapi sekarang ini yaitu adanya krisis multi dimensi yang berkepanjangan di Negara kita, sehingga mengguncang berbagai macam sektor riil pembangunan. Salah satunya adalah naiknya harga material yang mengakibatkan banyak proyek yang jadwal pekerjaannya menjadi mundur dan kadang-kadang malah diberhentikan.

Dalam perkembangannya penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia telah beralih kepada penggunaan yang intensif, termasuk penggunaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja pada proyek konstruksi. Mutu tenaga kerja di Indonesia pada umumnya sekarang ini masih rendah, baik ditinjau dari aspek pendidikan maupun dari keahlian dan ketrampilan. Tenaga kerja harus dapat berkerja secara efektif menurut jumlah jam kerja dan juga dapat menghasilkan volume/luasan pekerjaan yang sesuai dengan uraian kerjanya. Dengan demikian produktivitas pekerja dapat menunjang kemajuan dan kelancaran proyek secara keseluruhan.

Tingkat produktivitas setiap tenaga kerja berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kemampuan/ketrampilan fisik, tingkat pengetahuan, motivasi/kemauan berprestasi, lingkungan dalam sistem dimana dia bekerja serta sarana atau peralatan penunjang/pendukung lainnya. Oleh karena produktivitas sangat berpengaruh pada keberhasilan proyek konstruksi secara keseluruhan, maka penelitian untuk tingkat produktivitas tenaga kerja menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan.

Faktor potensial yang sangat mempengaruhi dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif dengan menetapkan lamanya jam kerja, menurut penelitian yang ada menunjukkan bahwa kerja lembur atau jam kerja yang lebih panjang dari 42 jam perminggu akan menurunkan efisiensi kerja. Pada sistem jam kerja lembur, produktivitas tenaga kerja akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kelelahan yang dapat mengakibatkan berkurangnya konsentrasi saat bekerja, hari yang mulai gelap juga dapat mempengaruhi ketelitian dan pandangan pekerja. Tetapi jam kerja lembur juga dapat memberikan produktivitas yang optimal apabila diterapkan dengan sistem yang tepat, seperti penetapan waktu jam kerja lembur yang paling efektif dan penetapan jumlah jam kerja lembur perhari.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Penurunan Produktivitas Akibat Penambahan Jam Kerja Lembur (Over Time) Pada Proyek Konstruksi. Pada pembangunan konstruksi gedung di Indonesia. Bata merupakan bahan yang sangat banyak digunakan sebagai dinding penyekat ruangan. Hal ini menyebabkan tuntutan masyarakat tentang kebutuhan bata sebagai pasangan dinding yang umumnya dipakai. Tuntutan tersebut berupa mutu, biaya, waktu, dan tenaga kerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas muncul permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu : “ Bagaimanakah Penambahan Jam Kerja Lembur (Over Time) Dapat Mengakibatkan Penurunan Produktivitas Pada Proyek Konstruksi “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan nilai penurunan produktivitas antara jam normal dengan jam lembur pada pekerjaan pasangan bata.
2. Untuk mendapatkan formula hubungan antara jam lembur dengan indeks produktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Diharapkan hasil dari penulisan tugas akhir ini dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam perencanaan proyek konstruksi.
2. Memberikan bahan referensi kepada para pelaku di bidang konstruksi seberapa jauh jam kerja lembur dapat mengurangi produktivitas pekerja.

1.5 Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti diberi batasan-batasan agar penelitian lebih terarah dan dipahami sesuai dengan tujuan serta memperjelas ruang lingkup permasalahan.

Batasan – batasan yang diambil diantaranya :

1. Penelitian dilakukan pada pembangunan 4 Proyek Konstruksi di Yogyakarta.
2. Penelitian dilakukan pada pekerjaan pasangan bata.
3. Waktu pengamatan dilakukan pada jam kerja normal dan lembur.
4. Produktivitas tiap titik-titik pengamatan dihitung berdasarkan volume pekerjaan yang dihasilkan (M^2) untuk setiap waktu efektif dan lembur tukang dalam menyelesaikan pekerjaan.
5. Perusahaan jasa konstruksi berada di Yogyakarta tanpa memandang klasifikasi kelas dan jenis perusahaannya.

6. Pecahan bata kurang dari setengah tidak boleh dipakai.
7. Pengukuran volume pekerjaan dilakukan pada satu tempat.
8. Produktivitas tenaga kerja dihitung berdasarkan luasan pemasangan bata yang dihasilkan dalam m^2/jam .

